

STRATEGI MANAJEMEN TENAGA PENDIDIK UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMKN 2 SAWAHLUNTO

Rifka Febrina¹, Rinto Hutabarat², Nurmaningsih Yani³, Tri Yuliani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

Email: rintohtb83@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i1.373>

Sections Info

Article history:

Submitted: 2 November 2024

Final Revised: 21 January 2024

Accepted: 26 February 2024

Published: 24 March 2025

Keywords:

Management

Educator Competence

Strategy

Educational Staff



ABSTRACT

The management of educator is a crucial determinant in the improvement of education quality. In the context of SMKN 2 Sawahlunto, the main challenge is related to the lack of educators and the development of essential competencies needed. This investigation seeks to examine the strategies used in managing the educator workforce with the aim of improving the quality of education. The main emphasis is on assessing the quantity and competence of educators, in addition to forecasting future educational personnel needs. This research uses a descriptive qualitative methodology, utilizing data collection techniques that include document analysis, interviews with administrative personnel and educators, as well as direct observation of educator management practices. Narrative analysis was conducted to explain the prevailing strategies. The findings indicate that careful planning, which includes a thorough assessment of educator requirements and professional development initiatives, is crucial. Educational institutions are encouraged to implement transparent selection processes and to facilitate continuous training opportunities. In addition, the establishment of a well-defined organizational structure and strict monitoring of educator performance play a crucial role in the successful implementation of effective strategies. A comprehensive approach to educator personnel management is expected to significantly improve the quality of education at SMKN 2 Sawahlunto.

ABSTRAK

Manajemen pendidik merupakan penentu penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dalam konteks SMKN 2 Sawahlunto, tantangan utama berkaitan dengan kurangnya jumlah pendidik dan pengembangan kompetensi penting yang diperlukan. Investigasi ini berusaha untuk memeriksa strategi yang digunakan dalam manajemen tenaga kerja pendidik dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Penekanan utama terletak pada penilaian kuantitas dan kompetensi pendidik, di samping peramalan kebutuhan personel pendidikan di masa depan. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, memanfaatkan teknik pengumpulan data yang mencakup analisis dokumentasi, wawancara dengan personel administrasi dan pendidik, serta pengamatan langsung praktik manajemen pendidik. Analisis naratif dilakukan untuk menjelaskan strategi yang berlaku. Temuan menunjukkan bahwa perencanaan yang cermat, yang mencakup penilaian menyeluruh terhadap persyaratan pendidik dan inisiatif pengembangan profesional, sangat penting. Lembaga pendidikan didorong untuk menerapkan proses seleksi yang transparan dan untuk memfasilitasi peluang pelatihan berkelanjutan. Selain itu, pembentukan struktur organisasi yang terdefinisi dengan baik dan pemantauan kinerja pendidik yang ketat berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan strategi yang efektif. Pendekatan komprehensif terhadap manajemen personalia pendidik diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan di SMKN 2 Sawahlunto.

Kata kunci: Manajemen, Kompetensi pendidik, Strategi, Tenaga kependidikan

PENDAHULUAN

Tenaga pendidik merupakan salah satu elemen fundamental dalam menentukan mutu pendidikan di sebuah institusi. Oleh karena itu, pengelolaan tenaga pendidik yang efektif dan strategis sangatlah krusial ([Meriza, 2018](#)). Manajemen yang baik terhadap tenaga pendidik dapat menjamin tersedianya pengajar yang kompeten, termotivasi dan berkomitmen untuk pengembangan diri secara berkelanjutan. Hal ini akan berkontribusi positif terhadap proses pengajaran dan hasil belajar siswa. Seorang guru perlu memiliki kompetensi untuk merancang dan menyampaikan materi pelajaran yang relevan dengan memanfaatkan berbagai teknik, metode dan teknologi pembelajaran terkini, yang pada gilirannya akan meningkatkan proses pembelajaran dan menghasilkan pendidikan yang berkualitas ([Permana, 2017](#)).

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan elemen aktif, sementara elemen lainnya bersifat pasif dan dapat dimodifikasi oleh manusia. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia yang terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan diharapkan dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga mendukung terciptanya pendidikan yang berkualitas ([Susilo, 2023](#)).

Dalam konteks pendidikan saat ini, tenaga pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Namun, banyak institusi pendidikan yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan tenaga pendidik secara efektif, termasuk isu kekurangan guru dan minimnya pengembangan kompetensi. Manajemen yang baik terhadap tenaga pendidik menjadi kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama di sekolah-sekolah seperti SMKN 2 Sawahlunto yang memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi penerus yang terampil dan siap menghadapi dunia kerja. Saat ini, tenaga pendidik sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, tetapi banyak sekolah yang mengalami kesulitan dalam pengelolaannya, mulai dari kekurangan guru hingga kurangnya pengembangan keterampilan ([Etisnawati, 2020](#)).

Tenaga pendidik merupakan faktor kunci yang menentukan kualitas pendidikan, mengingat pendidik profesional memiliki kompetensi dalam menyelenggarakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memimpin, mengajar, melakukan penelitian, serta memberikan pengabdian kepada Masyarakat ([Murtafiah, 2022](#)). Langkah awal dalam strategi manajemen tenaga pendidik adalah melakukan analisis kebutuhan yang menyeluruh, yang mencakup identifikasi jumlah dan kualifikasi guru yang diperlukan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Melalui analisis ini, sekolah dapat merumuskan program pengembangan yang terarah, seperti pelatihan teknis, peningkatan kualifikasi atau rekrutmen guru tambahan. Proses tersebut juga membantu sekolah dalam memetakan potensi pengembangan tenaga pendidik secara berkelanjutan. Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran penting dan strategis terutama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, karena mereka berinteraksi langsung dengan peserta didik ([Nurlindah et al., 2020](#)).

Kualitas manajemen tenaga pendidik sangat penting untuk meningkatkan kinerja para pendidik, sehingga mereka dapat berfungsi sebagai pendidik profesional yang mampu berkolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di sekolah ([Cahyati et al., 2024](#)). Pendidik sering kali menghadapi berbagai tantangan, termasuk masalah terkait kualifikasi, pembinaan dan pengembangan profesionalisme, serta kinerja, yang memerlukan perhatian, arahan dan bimbingan yang intensif (Susanti, 2021). Oleh karena itu, manajemen tenaga pendidik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam

pendidikan untuk menghasilkan generasi unggul yang siap bersaing. Guru dipandang sebagai garda terdepan dalam pembangunan bangsa dan diharapkan dapat memberikan perubahan signifikan bagi siswa, terutama dalam membangkitkan semangat belajar mereka, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kesuksesan mereka di masa depan ([Silvia Marlina et al., 2022](#)).

Demikian pula, di SMKN 2 Sawahlunto, terdapat berbagai prestasi yang mencolok, baik dari segi pendidik maupun siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendiskusikan secara mendalam strategi pengembangan profesional guru di SMK, fokus pembahasan mencakup: 1) Analisis komprehensif mengenai jumlah guru yang diperlukan; 2) Kualifikasi yang harus dimiliki; 3) Kompetensi yang diperlukan; 4) Proyeksi kebutuhan di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama ([Mappasere & Suyuti, 2019](#)). Metode deskriptif bertujuan untuk mengembangkan teori. Karakteristik utama dari metode penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan sebagai pengamat, menyusun kategori untuk pelaku, mengamati fenomena yang terjadi, serta mencatat hasil pengamatan dalam buku observasi. Metode ini tidak melakukan manipulasi terhadap variabel dan berfokus pada pengamatan yang bersifat alami. ([Mappasere & Suyuti, 2019](#)). Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang berupaya menjelaskan secara komprehensif strategi manajemen guru yang diterapkan di SMKN 2 Sawahlunto, beserta konsekuensinya pada kualitas pendidikan. Pilihan metodologis ini dibuat karena penyediaan fleksibilitasnya dalam memeriksa dengan cermat proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi manajemen guru di dalam lembaga pendidikan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dan penting dalam penelitian. Tanpa penerapan teknik pengolahan data yang tepat, peneliti tidak akan memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. ([Mappasere & Suyuti, 2019](#)). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga metodologi utama. Pertama, analisis dokumentasi, yang mencakup pengawasan data tabel yang berkaitan dengan demografi guru, klasifikasi kepegawaian, kualifikasi pendidikan, kredensial sertifikasi, keterlibatan dalam inisiatif pengembangan profesional, dan pengalaman magang industri di SMKN 2 Sawahlunto. Kedua, wawancara, yang memerlukan keterlibatan langsung dengan kepala sekolah, pendidik, dan pemangku kepentingan terkait lainnya untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang strategi manajemen guru dan operasionalisasi mereka dalam lingkungan sekolah. Ketiga, observasi, yang dilakukan melalui pemeriksaan langsung terhadap praktik manajemen pendidik dan pemanfaatan infrastruktur pendukung untuk memastikan penerapannya dalam konteks otentik.

Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan data berupa narasi, yang umumnya diperoleh melalui wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen. Untuk menjelaskan secara mendetail mengenai pendekatan dan jenis penelitian, keberadaan peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta validasi temuan, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang setiap konsep tersebut. Pemahaman ini sangat penting agar jenis

penelitian hingga validasi temuan yang disajikan dalam proposal atau laporan penelitian sesuai dengan standar penulisan ilmiah yang berlaku ([Wahidmurni, 2017](#)). Sumber data utama untuk penelitian ini berasal dari hasil wawancara, pengamatan, dan pengalaman profesional pendidik di lapangan, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari dokumentasi sekolah resmi, termasuk tabel yang menggambarkan kondisi guru, catatan sertifikasi, dan laporan yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan profesional pendidik. Data kuantitatif yang dikumpulkan mencakup statistik yang terkait dengan jumlah guru yang dikategorikan berdasarkan status kepegawaian, pencapaian pendidikan, sertifikasi yang diperoleh, serta tingkat keterlibatan mereka dalam pengembangan profesional dan magang industri. Sebaliknya, data kualitatif mencakup narasi komprehensif mengenai strategi manajemen guru, pengalaman individu pendidik, dan perspektif pemangku kepentingan mengenai keberhasilan pelaksanaan inisiatif pengembangan guru.

Prosedur analisis data dijalankan secara sistematis melalui beberapa fase. Pengurangan data dilakukan untuk menyaring dan mensintesis informasi yang menonjol dari tabel, wawancara, dan pengamatan, sehingga menghasilkan data terkait yang selaras dengan fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk naratif dan tabel, memfasilitasi pemahaman dan analisis. Pada akhirnya, proses perumusan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran holistik tentang kemandirian strategi manajemen guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMKN 2 Sawahlunto.

Memanfaatkan kerangka metodologis ini, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang strategi manajemen guru dan pengaruhnya terhadap kualitas pendidikan, sementara secara bersamaan berkontribusi pada kemajuan praktik manajemen pendidikan di SMKN 2 Sawahlunto dan lembaga pendidikan yang sebanding.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia mencakup pengembangan dan perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, fasilitas pendidikan, serta peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan lainnya ([Siahaan et al., 2023](#)). Namun, meskipun telah dilakukan, upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di SMKN 2 Sawahlunto sangat tergantung pada kemampuan sekolah dalam mengelola guru dengan baik. Langkah pertama yang penting adalah perencanaan. Sekolah perlu melakukan analisis menyeluruh mengenai jumlah guru yang diperlukan, kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan, serta memproyeksikan kebutuhan di masa depan. Ini akan membantu sekolah dalam menyiapkan tenaga pendidik yang sesuai. Kondisi data guru SMKN 2 Sawahlunto tahun 2024 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Data Kondisi Guru SMKN 2 Sawahlunto

No	Nama Mata Pelajaran	Total Guru	Status Kepegawaian				Pendidikan		
			PNS	PPPK	Non PNS	< S1	S1/D4	S2 S3	&
1	Non Kejuruan								
	Pendidikan Agama Islam	3	1	2	0	0	3	0	
	Bahasa Indonesia	3	3	0	0	0	3	0	
	Pendidikan Kewarganegaraan	1	1	0	0	0	1	0	
	Sejarah	2	2	0	0	0	2	0	
	Pendidikan Jasmani & Olah Raga	1	1	0	1	0	1	0	
	Seni & Budaya	1	1	0	0	0	1	0	
	BP/ BK	2	2	0	0	0	2	0	
	Matematika	5	5	0	0	0	4	1	
	Bahasa Inggris	4	4	0	0	0	3	1	
	IPAS/Fisika	2	2	0	0	0	2	0	
	IPAS/Kimia	4	4	0	0	0	2	1	
	Informatika	0	0	0	0	0	0	0	
	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	1	1	0	0	0	1	0	
2	Kejuruan								
	Teknik Konstruksi dan Properti	4	4	0	0	0	4	0	
	Teknik Ketenagalistrikan	5	5	0	0	0	5	0	
	Teknik Mesin	5	4	1	0	0	5	0	
	Teknik Otomotif	4	4	0	0	0	4	0	
	Geologi Pertambangan	3	1	2	1	0	2	0	
	TOTAL	50	45	5	2	0	47	3	

Data guru SMKN 2 Sawahlunto yang sudah lulus Sertifikasi profesi dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2. Data Guru yang Lulus Sertifikasi

No	Nama Mata Pelajaran	Total Guru	lulus Sertifikasi profesi	
			PNS	Non PNS
1	Non Kejuruan			
	Pendidikan Agama Islam	3	1	0
	Bahasa Indonesia	3	3	0

No	Nama Mata Pelajaran	Total Guru	lulus Sertifikasi profesi	
			PNS	Non PNS
	Pendidikan Kewarganegaraan	1	1	0
	Sejarah	2	2	0
	Pendidikan Jasmani & Olah Raga	1	1	0
	Seni & Budaya	1	0	0
	BP/ BK	2	2	0
	Matematika	5	5	0
	Bahasa Inggris	4	4	0
	IPAS/Fisika	2	2	0
	IPAS/Kimia	4	3	0
	Informatika	0	0	0
	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	1	1	0
2	Kejuruan			
	Teknik Konstruksi dan Properti	4	4	0
	Teknik Ketenagalistrikan	5	5	0
	Teknik Mesin	5	4	0
	Teknik Otomotif	4	4	0
	Geologi Pertambangan	3	1	1
	TOTAL	50	45	1

Selain itu, proses rekrutmen dan seleksi guru harus dilakukan dengan transparan dan bersaing untuk memperoleh kandidat terbaik. Rekrutmen merupakan proses yang dilakukan oleh sekolah untuk memperoleh tenaga pendidik (Jannah dan Mufidah, 2023). Kriteria seleksi harus ditetapkan dengan jelas, mencakup aspek akademik, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Rencana pengembangan profesional untuk guru juga perlu disusun secara komprehensif, meliputi pelatihan, workshop, studi lanjut, dan kesempatan untuk berkolaborasi. Sistem penghargaan dan insentif yang adil dan kompetitif juga harus dirancang untuk mendorong guru dalam meningkatkan kinerja mereka.

Pembahasan

Setelah perencanaan yang matang, langkah berikutnya adalah pengorganisasian. Sekolah harus memiliki struktur organisasi yang jelas, dengan pembagian tugas dan tanggung jawab guru yang proporsional. Pengorganisasian sekolah adalah proses yang melibatkan pembentukan dan pembagian tugas, wewenang, serta tanggung jawab di antara individu yang berperan di sekolah dengan tujuan untuk mencapai sasaran sekolah secara efektif dan efisien (Sofian et al., 2023). Koordinasi dan komunikasi yang baik antara guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya perlu difasilitasi. Guru juga harus diberdayakan dengan memberikan otonomi dan kewenangan yang cukup dalam mengelola pembelajaran. Selain itu, sekolah wajib menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, dan akses internet.

Dalam tahap pelaksanaan, sekolah harus memastikan bahwa rencana pengembangan guru diimplementasikan dengan baik, termasuk pelatihan, workshop, dan kesempatan studi lanjut. Iman, et al (2022) pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia harus direncanakan dan dilaksanakan secara matang guna meningkatkan kualitas personal yang ada. Hal ini berdampak besar terhadap kemampuan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah dan tim manajemen perlu melakukan supervisi dan evaluasi kinerja guru secara berkala untuk mengenali kebutuhan pengembangan dan peningkatan kualitas. Guru SMKN2 yang sudah Mengikuti pengembangan diri di PMM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Guru yang Mengikuti Pengembangan diri di PMM

No	Nama Mata Pelajaran	Total Guru	Mengikuti Pengembangan Diri di PMM	
			PNS	Non PNS
1	Non Kejuruan			
	Pendidikan Agama Islam	3	3	0
	Bahasa Indonesia	3	3	0
	Pendidikan Kewarganegaraan	1	1	0
	Sejarah	2	2	0
	Pendidikan Jasmani & Olah Raga	1	1	0
	Seni & Budaya	1	1	0
	BP/ BK	2	2	0
	Matematika	5	5	0
	Bahasa Inggris	4	4	0
	IPAS/Fisika	2	2	0
	IPAS/Kimia	4	4	0
	Informatika	0	0	0
	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	1	1	0
2	Kejuruan			
	Teknik Konstruksi dan Properti	4	4	0
	Teknik Ketenagalistrikan	5	5	0
	Teknik Mesin	5	5	0
	Teknik Otomotif	4	4	0
	Geologi Pertambangan	3	1	2
	TOTAL	50	48	2

Guru Kejuruan SMKN2 Sawahlunto yang mengikuti Magang Industri dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4Data Guru yang Mengikuti Magang Industri

No	Nama Mata Pelajaran	Total Guru	Mengikuti Magang Industri	
			PNS	Non PNS
1	Kejuruan			
	Teknik Konstruksi dan Properti	4	4	0
	Teknik Ketenagalistrikan	5	5	0
	Teknik Mesin	5	5	0
	Teknik Otomotif	4	4	0
	Geologi Pertambangan	3	1	2
	TOTAL	21	19	2

Guru harus menerima umpan balik yang konstruktif dari hasil evaluasi, serta bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Sekolah juga harus konsisten dalam memberikan penghargaan dan insentif kepada guru yang berprestasi sebagai bentuk motivasi dan penghargaan atas kinerja mereka.

Tahap terakhir adalah pengawasan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan strategi berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi pengawasan juga dapat diartikan sebagai proses evaluasi yang menjadi tanggung jawab setiap manajer. Dalam konteks lembaga pendidikan, evaluasi merupakan bagian penting dari kegiatan manajemen. Hal ini karena evaluasi berkaitan dengan upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melakukan penilaian terhadap suatu kegiatan, apakah berhasil atau tidak, merupakan inti dari proses evaluasi atau pengawasan ([Meriza, 2018](#)). Sekolah harus melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program pengembangan guru, kinerja guru, serta dampaknya pada peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil evaluasi, sekolah dapat melakukan penyesuaian dan perbaikan pada strategi manajemen guru agar lebih efektif dan responsif. Selain itu, sekolah juga perlu menyusun laporan pelaksanaan dan pertanggungjawaban, serta terbuka terhadap masukan dan umpan balik untuk terus memperbaiki strategi secara berkelanjutan.

Dengan menerapkan strategi manajemen guru yang komprehensif, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan, diharapkan SMKN2 Sawahlunto dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini akan berdampak positif pada pencapaian akademik, pembentukan karakter, dan pengembangan kompetensi siswa.

KESIMPULAN

Pengelolaan tenaga pendidik yang efektif menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Studi ini mengungkapkan bahwa manajemen guru yang terencana dan strategis di SMKN 2 Sawahlunto berperan signifikan dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih optimal. Proses manajemen ini meliputi perencanaan kebutuhan tenaga pendidik, rekrutmen, pengembangan profesional,

pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan berkelanjutan, yang semuanya menjadi elemen penting untuk menjaga mutu pendidikan. Temuan penelitian menyoroti pentingnya melakukan analisis kebutuhan guru secara menyeluruh, mengadakan pelatihan, memberikan insentif, serta menerapkan evaluasi yang konsisten untuk mendukung kinerja para guru. Dengan pendekatan ini, guru sebagai elemen sentral dalam proses pendidikan dapat terus meningkatkan kompetensi akademik dan profesionalnya, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian siswa.

REFERENSI

- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28–34. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/4>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/2>
- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrurrozi, P., Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical Analysis of The Rejection of Richard Bell's Thoughts on The Translation of The Qur'an in The Context of Orientalism. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 48–60. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.6>
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. Retrieved from <https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/5>
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91–96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. Retrieved from <https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/10>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Cahyati, E. ... Cindy, A. H. (2024). Manajemen Efektif Pendidik dan Tenaga Kependidikan untuk Menciptakan Pembelajaran yang Berkualitas. *TSAQOFAH*, 4(3), 1510–1521. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2891>
- Etisnawati, E. (2020). *Strategikasek-Mutuguru*. 6(1), 13–18.
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School

- (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amsilati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–4. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/1>
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Meriza, I. (2018). Pengawasan (Controlling) dalam Institusi Pendidikan. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 37–46.
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.
- Nurlindah, N. ... Musdalifah, M. (2020). Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 40. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13893>
- Permana, N. S. (2017). Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Dengan Kompetensi dan Sertifikasi Guru. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 1–8. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/513>
- Siahaan, A. ... Pasaribu, K. (2023). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 5(2), 3840–3848. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1068>
- Silvia Marlina ... Iswantir. (2022). Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Kualitas Pendidikan Madrasah di Sumatera Barat. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 86–99. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.249>
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Septiani, D., Nugraha, M. S., Efendi, E., & Ramadhani, R. (2024). Strengthening Tuition Governance Towards Transparency and Accountability at Ummul Quro Al-Islami Modern Boarding School Bogor. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.10>
- Susanti, H. (2021). Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Standar Pendidik, dan Mutu Pendidikan. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 33–48. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.254>
- Susilo, Y. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Di SMK Yabujah Segeran Juntinyuat Indramayu. *Jurnal Sinau*, 9(2), 297–312.
- Wahidmurni, W. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*.

Copyright holder:

© Febrina, R., Hutabarat, R., Yani, N., Yuliani, T

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

